

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perlunya informasi yang akurat tentu menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dapat terjadi karena kesengajaan (hoaks) ataupun kurangnya pengetahuan kita terhadap hal-hal yang diinformasikan. Demikian juga informasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana kita sering memperoleh informasi yang keliru atau bahkan salah dalam menginterpretasinya. Hal ini boleh jadi disebabkan bukan hanya kurangnya pengetahuan, tetapi dapat juga dari kurangnya kemampuan dalam merangkai kata-kata. Terkadang informasi tersebut menjadi tidak menarik minat pembaca dikarenakan tidak sesuai penggunaan kata-kata dengan tingkat kecerdasan si pembaca.

Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilatih untuk menuturkan suatu informasi dalam bentuk teks tertulis. Salah satu teks tersebut adalah teks eksplanasi. Dalam menulis teks eksplanasi, peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang informasi berupa fenomena-fenomena yang akan ditulis berdasarkan fakta yang terjadi secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini yang menyebabkan menulis teks eksplanasi dianggap sulit (Ifanka, 2020; Khaerunnisa & Azhari, 2018; Emilia, 2011). Sulitnya teks eksplanasi berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini terbukti ketika peneliti mewawancarai tiga guru bahasa Indonesia dari tiga SMP di Medan, yaitu SMPN 2 Medan, SMPN 27 Medan, dan SMP Islam Al-ulum Terpadu.

Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Medan menyatakan bahwa:

“Materi yang paling sulit yaitu menulis teks eksplanasi. Rata-rata nilai peserta didik dalam menulis teks eksplanasi masih di bawah KKM (≤ 70). Penyebab rendahnya itu karena peserta didik kesulitan

mengembangkan ide menjadi tulisan, peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut, dan minat baca peserta didik dalam membaca teks eksplanasi rendah. Selain itu, peserta didik kurang termotivasi dalam menulis, mereka mulai menulis ketika dipaksa dan diberikan ancaman. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, saya menyampaikan materi dengan *power point* kemudian peserta didik diberi kesempatan bertanya hal-hal yang kurang jelas lalu saya memberikan tugas menulis teks eksplanasi. Dalam menulis teks eksplanasi, saya hanya menyuruh mereka menulis tanpa saya beritahu teknik menulis. Saya pernah menggunakan media gambar dalam menulis teks eksplanasi. Pada masa pandemi ini, kegiatan pembelajaran saya lakukan secara daring. Namun, terkadang luring. Secara daring melalui *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom*. Namun, menggunakan aplikasi *zoom* terkadang hanya dilakukan sebulan sekali, jika materinya dianggap sulit. Setelah menjelaskan materi dari *zoom*, saya mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di *google classroom*. Dalam pembelajaran, saya lebih sering mengirimkan *power point* mengenai materi yang akan dipelajari ke *google classroom* dan tugas yang harus mereka kerjakan.”

Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati Salabi, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 27 Medan menyatakan bahwa:

“Materi yang paling sulit itu ketika peserta didik saya tugaskan untuk menulis teks eksplanasi. Mengenai nilainya masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (≤ 73). Penyebab rendahnya itu karena peserta didik kesulitan mengembangkan ide menjadi tulisan sehingga cenderung mengulang kalimat yang telah ditulis, minat peserta didik dalam membaca teks eksplanasi juga rendah, dan masih banyak peserta didik yang belum memahami penulisan yang benar sesuai dengan EYD sehingga masih terdapat banyak kesalahan pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan kata depan. Dalam pembelajarannya, saya menyampaikan materi dan memberikan tugas. Saya tidak menerapkan teknik menulis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam menulis teks eksplanasi, saya pernah menggunakan media gambar sebagai sumber ide dalam menulis. Pada masa pandemi, kegiatan pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Saya mengirimkan materi dalam bentuk *power point* ke *whatsapp grup* kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, kalau tidak ada yang bertanya, saya memberikan tugas menulis.”

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Ramadhani Nst, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMP Islam Al-ulum Terpadu menyatakan hal yang sama bahwa:

Nurul Azizah, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DENGAN TEKNIK CLUSTERING BERBANTUAN MEDIA KOMIK STRIP DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Diantara teks-teks lainnya peserta didik itu kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Rata-rata nilainya juga masih rendah (≤ 80). Penyebab rendahnya itu karena peserta didik kesulitan mengembangkan ide yang ada dipikirkan ke dalam bentuk tulisan, peserta didik kesulitan dalam mengorganisasikan antar kalimat dan antar paragraf, hasil teks eksplanasi peserta didik belum sesuai dengan struktur teks eksplanasi, dan masih terdapat kesalahan dalam aspek mekanik. Kegiatan pembelajarannya menggunakan *power point* dalam menyampaikan materi kemudian dilakukan diskusi dan pemberian tugas menulis teks eksplanasi. Ketika saya memberikan tugas, saya hanya memberikan tugas untuk menulis tanpa memberitahukan teknik menulisnya. Media yang pernah digunakan yaitu media *youtube* dan gambar. Pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan secara daring menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom*. Dalam pembelajaran saya menggunakan *zoom* untuk menyampaikan materi kemudian memberikan tugas melalui *google classroom*. Penggunaan aplikasi *whatsapp* hanya untuk memberikan informasi. Pembelajaran jarak jauh menyulitkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, jadi ketika peserta didik bingung dengan materi atau tugas yang diberikan, mereka biasanya ngechat saya.”

Faktor penyebab yang telah disebutkan oleh para guru menjadi pemicu bagi peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sehingga nilai yang diperoleh peserta didik belum sesuai harapan. Hasil wawancara ini juga sesuai dengan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih rendah, hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide menjadi tulisan, menyusun kalimat dan paragraf yang koheren, kosakata yang masih terbatas, penggunaan ejaan, media yang kurang bervariasi (Diniarti, 2019; Gusnita dkk, 2018; Salfera, 2017).

Guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik mengingat bahwa perkembangan zaman di era globalisasi ini menuntut guru untuk mampu mengikuti segala perubahan yang ada. Namun, pembelajaran menulis teks eksplanasi masih bersifat konvensional, suasana kelas cenderung berpusat pada guru, guru menerangkan materi dan memberikan tugas menulis tanpa menerapkan teknik pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menulis sehingga peserta didik kurang aktif serta kurang bersemangat (Rizki & Fitriani, 2020; Dirman dkk, 2019; Herman dkk, 2016). Hal ini menyebabkan

peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Padahal dalam proses pembelajaran menulis itu diperlukan penerapan teknik menulis, media, dan materi yang didesain semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran dan hasil menulis teks eksplanasi pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

Teknik pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan menulis salah satunya, yaitu teknik *clustering*. Menurut De Porter & Mike (2015:160) teknik *clustering* merupakan salah satu diantara teknik menulis yang sangat efektif digunakan sebelum menulis dan menyenangkan bila digunakan. Ramalia & Nirna (2019) menyatakan bahwa dengan teknik *clustering*, peserta didik terbantu dalam mengembangkan ide dan menarik jika diterapkan dalam kegiatan menulis sehingga peserta didik termotivasi dalam menulis dan keterampilan menulisnya pun meningkat.

Teknik *clustering* diduga efektif karena terlebih dahulu peserta didik menuliskan ide yang berkaitan dengan topik sehingga ketika akan mengembangkan ide, peserta didik dapat melihat kembali ide yang telah ditulis dan dikelompokkan. Hal ini memudahkan peserta didik dalam mengembangkan idenya menjadi tulisan yang tersusun secara sistematis. Penulisan ide-ide dengan teknik ini sangat menyenangkan karena dalam penulisan ide bukan hanya sekedar menuliskan dengan kata-kata, tetapi setiap ide dilingkari dan ide yang berkaitan dihubungkan dengan garis.

De Porter & Mike (2015:180) menyatakan bahwa teknik *clustering* dapat merangsang ide-ide dalam membuat suatu bahan tulisan, hal ini akan membantu memberikan titik awal untuk menulis ide. Lebih lanjut De Porter & Mike juga menyatakan bahwa jangan khawatir tentang cocok atau tidaknya semua ide yang telah ditulis karena setelah selesai menuliskan ide, penulis diberi kesempatan untuk memperhatikan semua ide yang telah ditulis. Menurut Mirnawati & Firman (2019:168) pengarang membiarkan otak bekerja untuk terus menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat pengelompokan. Setelah terkumpul, penulis dapat memilih atau tetap menggunakan ide atau gagasan yang telah dikelompokkan

untuk dikembangkan.

Kegiatan tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam menulis karena peserta didik terdorong untuk menuliskan sebanyak mungkin ide-idenya tanpa memikirkan kebenaran ide tersebut. Setelah ide terkumpul, peserta didik diberi kebebasan memilih ide-ide yang ingin dikembangkan atau tetap menggunakan semua ide yang telah ditulis untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh. Sari, dkk (2013:4) menyatakan bahwa melalui penerapan teknik *clustering* dapat membuat peserta didik aktif di dalam kelas dan minat menulis peserta didik meningkat. Meningkatnya minat peserta didik akan membuat lebih banyak konsep berupa ide atau gagasan yang dihasilkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan maka semakin baik hasil tulisan peserta didik. Teknik ini juga sangat *fleksibel* digunakan dalam menulis karena jika ada ide yang mendadak muncul dari dalam pikiran, peserta didik dapat menuliskan ide tersebut di tempat yang sesuai tanpa merubah ide yang telah disusun. Teknik *clustering* dapat merangsang ide dan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis (Rahma, 2018).

Teknik pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi jika guru juga menerapkan media pembelajaran. Dengan menggunakan media, penyampaian materi ajar dalam proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran yang diharapkan pun tercapai. Apalagi pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk itu, semua guru di jenjang pendidikan hendaknya mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media komik strip digital sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi. Berdasarkan Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dapat memanfaatkan media digital berupa komik strip digital dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian Ratnasari & Ajeng (2019) menyatakan media komik digital yang dikembangkan sebagai media edukasi penanggulangan bencana alam layak digunakan dan penggunaan media komik digital tersebut membuat peserta didik senang, fokus, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Media komik strip

digital diduga efektif digunakan sebagai media pembelajaran, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring ini karena masih banyak peserta didik yang terkendala oleh sinyal dan *handphone* yang dimiliki peserta didik kurang memadai. Jadi, apabila medianya memiliki kapasitas yang besar, dikhawatirkan ketika peserta didik mengaksesnya akan mengalami hambatan sehingga terganggu dalam proses pembelajarannya.

Pada masa pandemi ini juga, peserta didik lebih sering menggunakan internet dalam kehidupannya sehingga peserta didik lebih memilih membaca informasi atau bahan bacaan berbasis digital yang bisa diakses langsung menggunakan internet daripada membuka buku cetak karena bacaan digital lebih praktis dan menarik (Sukardi, 2020; Sutrisna, 2020). Bacaan digital lebih banyak digemari dibandingkan dengan bacaan buku. Oleh karena itu, media digital sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan media digital sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena media dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peserta didik tingkatan sekolah menengah pertama lebih tertarik melihat bacaan yang disertai gambar-gambar seperti komik strip. Hal ini sejalan dengan hasil survei angket minat baca yang dilakukan oleh Maghfirah & Herowati (2018) menunjukkan minat baca peserta didik pada 300 peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumenep lebih suka membaca komik dengan *persentase* 65,7% dan sisanya untuk buku teks, cerita pendek, majalah, dan LKS. Menurut McCloud (1993) gambar-gambar yang terdapat dalam komik disusun secara sistematis dan kata-katanya berfungsi guna memperjelas, menyempurnakan, serta memperdalam penyampaian gambar secara menyeluruh.

Komik strip dapat kita lihat di media cetak maupun di media sosial. Pada masa pandemi ini, peserta didik lebih sering memegang *handphone* baik itu ketika pembelajaran daring maupun ketika istirahat. Oleh karena itu, penggunaan media komik strip digital sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan menggunakan media komik strip digital akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

karena di dalamnya terdapat gambar-gambar berwarna dan dialog-dialog yang dibentuk oleh sebuah alur cerita yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya.

Media komik strip digital dalam penelitian ini berisi tentang fenomena alam. Walaupun kebanyakan media komik strip digital itu menceritakan tentang hal-hal yang ringan dan bersifat menghibur, tetapi komik strip digital yang akan dijadikan media ini lebih bersifat ilmiah. McCloud (1993) menyatakan pesan yang terdapat dalam komik dapat berisi pesan-pesan yang bersifat ilmiah.

Penerapan media komik strip digital fenomena alam ini diduga dapat membantu peserta didik memperoleh inspirasi dalam menulis teks eksplanasi. Selain teknik dan media pembelajaran, bahan ajar juga diperlukan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran sehingga semakin menarik desain bahan ajar maka akan semakin menarik minat peserta didik untuk membacanya. Minat baca peserta didik dalam membaca materi teks eksplanasi sangat penting agar peserta didik dapat menulis teks eksplanasi dengan benar.

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan mengadaptasi buku dari kemendikbud yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Buku yang disediakan kemendikbud secara garis besar menyajikan materi yang bersifat umum, isinya singkat, hanya terdiri dari beberapa paragraf sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Buku teks seharusnya mampu memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk membacanya. Namun, kenyataannya buku teks yang biasa digunakan belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Buku teks yang diterbitkan pemerintah, baik itu buku guru dan buku peserta didik belum dapat memfasilitasi pembelajaran karena isinya belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus (Pujawan, dkk., 2015). Ketika peserta didik kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan guru, maka salah satu cara yang peserta didik lakukan, yaitu membaca buku peserta didik yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, buku teks digunakan guru sebagai satu-satunya bahan ajar dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik lagi.

Keberhasilan pembelajaran akan terwujud jika bahan ajar yang disiapkan tidak cukup hanya melalui buku dari kemendikbud melainkan juga penerapan teknik dan media media pembelajaran. Oleh karena itu, apabila teknik *clustering*, media komik strip digital, dan bahan ajar yang menarik, digabungkan diduga dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Teknik *clustering* ini memudahkan peserta didik dalam mengembangkan idenya, ditambah lagi dengan bantuan media komik strip digital yang lebih membantu peserta didik memperoleh inspirasi berupa ide yang nantinya memudahkan peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dan dengan adanya bahan ajar menulis teks eksplanasi yang didesain semenarik mungkin dapat meningkatkan minat baca peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan tentang menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Alasan lain dilakukannya penelitian ini karena beberapa guru Bahasa Indonesia yang ada di tingkat sekolah menengah pertama kota Medan belum pernah menerapkan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi serta penelitian yang relevan, peneliti mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital. Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini, secara umum adalah “Bagaimana pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII?”

Secara khusus penelitian ini mempertanyakan:

1. Bagaimana perencanaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks

- eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII?
 3. Bagaimana produk akhir pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII?
 4. Bagaimana respons pelibat terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hal-hal berikut.

1. Perencanaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII.
2. Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII.
3. Produk akhir pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII.
4. Respons pelibat terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital pada peserta didik kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan:

1. Meningkatkan wawasan pengembangan bahan ajar, terutama dalam bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital.
2. Menjadi masukan untuk penelitian lanjut sebagai rujukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dalam pembelajaran menulis beragam teks, terutama menulis teks eksplanasi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menjadi alternatif untuk guru dalam memilih bahan ajar, teknik dan media pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
2. Memotivasi dan memudahkan peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dan teks lain dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Dengan adanya sistematika penulisan ini, mempermudah mengetahui dan memahami isi tesis secara menyeluruh. Secara garis besar kelima bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada sub bab latar belakang penelitian berisi pemaparan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan, penelitian relevan, dan rencana solusi yang dipilih. Pada sub bab rumusan masalah penelitian berisi pertanyaan mengenai masalah yang akan diselesaikan. Pada sub bab tujuan penelitian ini berisi tentang target yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Pada sub bab manfaat penelitian terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat

teoretis dan praktis, pada sub bab ini berisi pemaparan mengenai keuntungan setelah tujuan penelitian telah tercapai. Selanjutnya, pada sub bab sistematika penulisan memaparkan setiap bab tesis secara garis besar.

2. Bab II Landasan Teoretis

Bab ini memaparkan teori-teori secara terperinci yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran. Teori-teori tersebut meliputi ihwal bahan ajar, ihwal pembelajaran menulis, ihwal menulis teks eksplanasi, teknik pembelajaran *clustering*, dan media pembelajaran komik strip digital. Pada teori ihwal bahan ajar berisi tentang pengertian bahan ajar, manfaat bahan ajar, unsur-unsur bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, dan prinsip pengembangan bahan ajar. Pada teori ihwal pembelajaran menulis ini berisi tentang pengertian menulis, manfaat menulis, tujuan menulis, dan pembelajaran menulis. Pada teori menulis teks eksplanasi berisi tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pada teori teknik pembelajaran *clustering* berisi tentang teknik pembelajaran, pengertian teknik *clustering*, keunggulan dan kelemahan teknik *clustering*, dan langkah-langkah menggunakan teknik *clustering*. Pada teori media pembelajaran komik strip digital berisi tentang pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, kriteria pemilihan media, dan media komik strip digital.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan tentang data, analisis data serta pembahasannya. Data akan disajikan secara deskriptif. Data ini meliputi data tentang perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, hasil uji validasi, tes hasil belajar, dan respons pelibat. Analisis data digunakan untuk menjawab

rumusan masalah penelitian, melibatkan uji beda satu sampel. Pada bagian pembahasan akan dibandingkan antara temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan hasil penelitian merupakan temuan secara umum maupun secara rinci. Simpulan ini akan berimplikasi terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, hasil penelitian akan digunakan untuk rekomendasi atau saran bagi kepentingan praktis pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.